

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak negara Indonesia merdeka di tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan. Terbaru saat ini Indonesia sedang gencar melakukan penerapan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah baik tingkat SD hingga SMA. Salah satu perubahan yang ditunjukkan pada Kurikulum 2013 yaitu dengan penggunaan pendekatan saintifik di kurikulum 2013, karena dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendekatan saintifik dianggap sebagai suatu pendekatan yang dapat menumbuhkembangkan keaktifan dan kreativitas peserta didik, karena di dalam pendekatan tersebut terdapat komponen-komponen yang penting meliputi komponen mengamati, menanya, menalar, mencoba dan menyajikan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran (Triarningsih, 2016: 30).

Namun, perubahan kurikulum yang telah dilakukan belum menjamin akan menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia bisa menjadi lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil PISA yang diumumkan oleh OECD. OECD secara resmi telah merilis hasil PISA terbaru dalam bukunya yang berjudul “*PISA 2018: Insight and Interpretations*”, dalam buku tersebut memaparkan hasil PISA dari berbagai negara yang dijadikan objek penelitian termasuk Indonesia, yang menunjukkan Indonesia memperoleh nilai 379 pada hasil PISA 2018 (OECD, 2019: 7). Hasil tersebut bahkan mengalami penurunan dari tahun 2015 dimana peringkat Indonesia dalam kemampuan matematika mendapat nilai 386. Indonesia memperoleh peringkat 71 dari 78 negara yang dirilis OECD dalam hal kemampuan membaca, matematika dan sains. Secara akumulatif poin yang diperoleh Indonesia mengalami penurunan sebesar 3,4 % jika dibandingkan dengan tahun 2015 lalu (Pratiwi, 2019: 52) . Hal tersebut tentu saja menjadi berita buruk bagi Indonesia. Meskipun pemerintah Indonesia sudah melakukan perubahan kurikulum, namun belum bisa merubah peringkat Indonesia.

Berkaca dari hasil survei PISA yang mendapatkan hasil rendah ini, menunjukkan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, tertinggal, dan perlu pembenahan. Dari fakta tersebut, Indonesia perlu meningkatkan mutu pendidikan pada segala aspek, baik dari segi pendidik, fasilitas, maupun buku teks (sumber belajar). Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia berupaya untuk melakukan perbaikan sistem pendidikan. Salah satu hal yang diperbaiki dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu merombak buku ajar yang beredar di lembaga pendidikan agar layak digunakan dan memenuhi standar yang berlaku.

Buku merupakan sumber atau bahan ajar yang digunakan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud RI No 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah, buku pelajaran tersebut disusun agar membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Buku teks yang berkualitas jelas akan meningkatkan kualitas pengajaran (Sari, 2016: 78). Hal ini juga berlaku untuk buku teks matematika.

Menurut Bell (1981: 381-385), terdapat empat kriteria utama yang dapat digunakan untuk mengevaluasi buku pelajaran matematika yaitu: (a) kriteria yang berhubungan dengan materi matematika, (b) kriteria yang berhubungan dengan metode penyampaian materi, (c) kriteria yang berhubungan dengan karakteristik fisik, dan (d) kriteria yang berhubungan dengan petunjuk untuk guru. Bell (1981:381) menyatakan bahwa materi matematika yang terdapat di dalam buku teks tidak hanya harus benar, tetapi juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan jenis siswa. Selain itu, metode penyampaian materi juga merupakan hal yang penting dalam evaluasi buku, untuk memastikan keabsahan metode belajar dan mengajar yang digunakan,serta untuk menentukan kesesuaian buku tersebut dengan tingkatan perkembangan intelektual dan tingkat kemampuan siswa. Setelah itu, yang juga harus dievaluasi adalah karakteristik fisik dari buku pelajaran tersebut dan apabila buku teks tersebut juga memiliki edisi guru atau petunjuk untuk guru maka alat bantu khusus tersebut perlu dievaluasi sebagai sumber pengajaran (Bell, 1981:384).

Berdasarkan pendapat Bell tersebut, analisis terhadap buku teks matematika dapat dilakukan dengan menggunakan keempat kriteria Bell. Buku teks yang diterbitkan di Indonesia juga telah dinilai kualitasnya berdasarkan kriteria penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Buku teks yang telah dinilai memiliki *International Standard Book Number* (ISBN) dan terdapat halaman Hak Cipta pada bagian awal buku teks tersebut. Hasil penilaian terbaru terhadap buku matematika kelas V SD yang dilakukan oleh BSNP, dari 50 buku matematika yang masuk untuk dilakukan penilaian, 2 buku diantaranya tidak lolos seleksi awal, sehingga hanya tersisa 48 buku yang lolos seleksi awal (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2017a: 19). Pada tanggal 06 sampai 09 Oktober 2017, BSNP bersama dengan Pusurbuk telah melakukan penilaian terhadap 16 buku matematika kelas V dengan hasil semua buku yang sudah *direview* perlu direvisi kembali dan tanpa ada keputusan layak atau tidak layak terhadap buku tersebut (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2017d). Berdasarkan telaah pustaka instrumen yang telah dilakukan, beberapa kriteria evaluasi buku pelajaran matematika menurut Bell tidak terdapat dalam kriteria penilaian buku pelajaran dari BSNP. Kriteria evaluasi buku menurut kriteria Bell disajikan secara lebih rinci daripada kriteria dari BSNP sehingga hal tersebut menjadi alasan yang mendasari penelitian ini.

Beberapa penelitian mengenai kesesuaian isi buku juga sudah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ruminiati & Andajani, 2016: 36) Analisis kesesuaian isi buku tematik kelas IV sekolah dasar dengan pendidikan karakter dan pendekatan *scientific* didapatkan hasil bahwa buku siswa kelas IV SD belum disajikan sesuai dengan langkah pendekatan *scientific*, beberapa bagian masih disajikan secara konvensional yaitu pada cara penyampaian materi masih disajikan secara langsung tanpa ada kesempatan untuk, mencoba, menalar, dan menanya.

Penelitian lainnya tentang kriteria bell juga sudah dilakukan oleh Beni, dkk (2013: 57) dengan judul *Analisis Buku Mathematic For Junior High School Grade Vii 1st Semester (Bilingual)* Berdasarkan Kriteria Bell diperoleh hasil berdasarkan kriteria Bell termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase kesesuaian 88,33% dan 90,91%, sedangkan kesesuaian metode

penyampaian materi dan petunjuk untuk guru pada buku teks tersebut termasuk dalam kategori cukup dengan persentase kesesuaian 54,29% dan 47,37%.

Dari beberapa fakta yang telah diungkapkan tersebut, maka akan dilakukan analisis kesesuaian materi buku siswa matematika kelas VI kurikulum 2013 terbitan kemendikbud edisi revisi tahun 2018 ditinjau dari *scientific approach 5m* dan *bell criteria*. Selain akan meneliti kesesuaian materi buku matematika dengan pendekatan saintifik, maka akan dilakukan juga analisis buku matematika dengan kriteria bell. Namun, untuk kriteria Bell peneliti hanya berfokus pada bagian kriteria pada materi matematika dengan alasan materi dalam sebuah buku merupakan bagian vital yang harus benar-benar dapat dipertanggungjawaban agar tidak terjadi kesalahpahaman saat penyampaian materi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kesesuaian materi Buku Matematika Kelas VI Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2018 Ditinjau dari *Scientific Approach 5m*?
2. Apakah terdapat kesesuaian materi Buku Matematika Kelas VI Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2018 Ditinjau dari *Bell Criteria* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menelaah kesesuaian materi Buku Matematika Kelas VI Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2018 Ditinjau dari *Scientific Approach 5m*
2. Menelaah kesesuaian materi Buku Matematika Kelas VI Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2018 Ditinjau dari *Bell Criteria*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru sehingga mampu lebih selektif lagi dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan siswa.

2. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa memiliki sikap kritis dalam menyikapi segala sesuatu. Jika siswa menemukan konsep yang kurang jelas, kurang dipahami dan membingungkan dari dalam buku teks yang dibacanya, hendaknya siswa segera menanyakan kepada guru untuk mendapatkan konfirmasi jawaban dari hal yang kurang dipahami tersebut.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan evaluasi bagi guru tentang pemilihan buku sebagai sumber belajar siswa. Guru bisa lebih selektif serta dapat menggunakan sumber belajar lebih dari satu sumber saja dan jika menemukan kesalahan dalam buku dapat segera diperbaiki sebelum disampaikan ke siswa.